

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil semakin besar sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Peningkatan laba perusahaan dapat ditempuh dengan berinvestasi pada pasar modal. Pasar modal merupakan jembatan untuk mendistribusikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya kepada pemegang surat berharga perusahaan seperti saham, misalnya surat berharga akan menerima deviden dan *capital gain* atau *return*. Dalam hal ini, Jogiyanto (2000: 12), mendefinisikan kegiatan investasi pada pasar modal adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* yang diharapkan. Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi media pertemuan antara

pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). BEI adalah wahana investasi bagi pemilik dana dan wahana sumber dana bagi pengguna dana.

Investor dalam mengambil keputusan untuk investasi saham memerlukan suatu informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor tersebut dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis laporan keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan masa mendatang, serta berbagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Seorang investor pasti ingin meminimalisir ketidakpastian itu sehingga dapat memaksimalkan *return* yang akan dia peroleh. Oleh karena itu dia dapat menganalisis hal tersebut dengan analisis fundamental yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu dengan rasio keuangan dalam analisis fundamental seperti rasio profitabilitas dan *leverage* yang berhubungan dengan modal. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer untuk menganalisis saham yang selanjutnya akan dijadikan untuk mengambil keputusan. (Murhadi, 2012: 56).

Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan *return* yang seimbang setiap transaksi. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh *return* tinggi selama berinvestasi. harapan

memperoleh *return* tinggi selama berinvestasi. Jogiyanto (2000: 107) menyatakan bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari risiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Seorang investor ingin meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dengan demikian, dia dapat menganalisis hal tersebut dengan beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan dalam analisis fundamental seperti rasio profitabilitas, *leverage*, dan rasio likuiditas.

Investor bisa menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, salah satunya pada industri farmasi. Farmasi merupakan bagian dari industri-industri yang cukup lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini (Asnita, 2013). Sektor farmasi akan menjadi daya tarik para investor pada tahun 2015 karena sektor farmasi mendukung program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Hadi (2013:67), menyatakan saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham merupakan instrument ekuitas yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perorangan terbatas, jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti atau

kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan tertentu (Kristina, 2012). Komponen *return* saham *capital gain/lost* yang merupakan selisih antara harga saham pada awal periode dengan harganya di akhir periode. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari awal maka dapat dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital lost* (Suharli, 2005).

Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengambalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian harga saham yang dapat dilakukan yaitu melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas dan *leverage*. Para peneliti sering menggunakan teknik yang berbeda untuk menentukan *return* saham dan juga masih sedikit yang merefleksikan hubungan rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham terutama pada perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2016-2018.

Menurut Kasmir (2010:115) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keuntungan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dalam perhitungannya, DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modal sendiri maka besarnya rasio DER berada di atas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang dari pada modal sendiri (equity).

Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi, dengan demikian maka perusahaan akan sangat berhati-hati sehingga tidak menimbulkan kerugian yang akan menurunkan kepercayaan para investor. Begitu juga para investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya untuk meminimalisir risiko turunnya harga saham sehingga dapat menurunkan tingkat *return* saham yang akan investor peroleh (Sutrisno, 2014 : 224).

Pada penelitian ini hanya menggunakan dua rasio keuangan yaitu profitabilitas, dan *leverage*. Adapun alasan peneliti mengambil kedua rasio tersebut (1) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal sendiri, (2) rasio *leverage* dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Luh dkk yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan dari profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham dan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Anis (2014) terhadap perusahaan yang terdaftar di LQ-45 adapun hasil dari penelitian tersebut adalah *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada alpha 5 persen, *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham adalah pada alpha 10 persen, sedangkan *cash ratio* secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, nilai tukar tidak mampu memoderasi *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Dalam hasil penelitian Milka dkk, *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan Pertanian sub sektor Perkebunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2013-2017.

Semakin besar *debt to equity ratio*, menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham maka *return* juga menurun. *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 semakin tinggi *current ratio* maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham

perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 ukuran perusahaan yang besar akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan). Salah satu skala industri terbesar saat ini adalah manufaktur, perusahaan manufaktur menjadi salah satu penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia. Karena penelitian yang dilakukan saat ini memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor farmasi, karena masih kurangnya penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan tersebut. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi, karena pada saat ini perusahaan di sektor farmasi tengah berkembang pesat di Indonesia sehingga banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi.

Dari berbagai penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015–2018”.

1.2. Batasan Masalah

Maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen : Return saham.
2. Variabel independen : *Return On Asset, Debt to Equity Ratio*.
3. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi dalam mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

- a. Hasil penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai referensi untuk dapat dikembangkan dan menjadi bahan acuan pada penelitian selanjutnya di masa mendatang.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi return perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.